

JURNAL ILMIAH dr. ALOEI SABOE (JIAS)

Vol. 4 No. 2 (2024) | EISSN: 2985-4059

**ANALISIS PERILAKU SISWA DALAM PENYALAGUNAAN MIRAS DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BIAU KABUPATEN BUOL**

**ANALYSIS OF STUDENT BEHAVIOR IN MIRAS UTILIZATION IN MADRASAH
ALIYAH STATE 1 COST OF BUOL DISTRICT**

Arpin

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email:arpin300491@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku siswa dalam penyalagunaan miras di Madrasah Aliyah Negeri 1 Biau Kabupaten Buol. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan jumlah sampel 5 informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan metode konten analisis untuk mengidentifikasi topik atau kategori dalam data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, peran keluarga, dan peran kepala sekolah berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam penyalagunaan miras dilingkungan sekolah. dari 5 informan ada 4 informan yang tidak mengetahui sama skali dampak bahaya penyalagunaan miras mereka hanya mengetahui rasa senang ketika mengkonsumsi sementara 1 orang informan mampu menyebutkan tanda-tanda yankni tidak sadarkan diri yang dapat mengancam jiwa informan. Sementara itu sikap informan saat diajak mengkonsumsi miras dilingkungan sekolah diwaktu jam sekolah sebanyak 2 orang informan menolak dengan alasan tidak diberikan uang jajan oleh orang tua dan lagi presentasi hafalan agama. Keterlibatan sisswa dalam hal penyalagunaan miras dilingkungan sekolah, sangat membuat resah orang tua responden, kepala sekolah beserta guru dan staf yang ada di Madrasah Aaliyah Negeri 1 Biau. Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah mengutuk keras siswanya mengkonsumsi miras dilingkungan sekolah.

Kata Kunci : Perilaku, Bahaya Penyalagunaan Miras.

ABSTRACT

This study aims to analyze student behavior in alcohol abuse at Madrasah Aliyah Negeri 1 Biau, Buol Regency. The type of qualitative research with a case study approach with a sample of 5 informants. Data collection was carried out through in-depth interviews. The data analysis technique used the content analysis method to identify topics or categories in the data. The results of this study indicate that knowledge, attitudes, family roles, and the role of the principal influence student behavior in alcohol abuse in the school environment. of the 5 informants, 4 informants did not know at all the dangerous impacts of alcohol abuse, they only knew the pleasure when consuming it, while 1 informant was able to mention the signs, namely unconsciousness which could threaten the informant's life. Meanwhile, the attitude of informants when invited to consume alcohol in the school environment during school hours, 2 informants refused on the grounds that their parents did not give them pocket money and they were presenting religious memorization. The involvement of students in the abuse of alcohol in the school environment, is very disturbing to the parents of respondents, the principal along with teachers and staff at Madrasah Aaliyah Negeri 1 Biau. The school in this case the principal strongly condemns its students consuming alcohol in the school environment.

Keywords: Behavior, Dangers of Alcohol Abuse.

Submit: Juli. 3th, 2024

Accepted: Augt. 10th, 2024

Published: Augt. 29st, 2024

Jurnal Ilmiah Dr. Aloei Saboe (JIAS) 2024

E-ISSN: 2985-4059, Vol.4, No. 2, August 2024

PENDAHULUAN

Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit. Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya

Dalam ilmu kimia, alkohol adalah nama yang umum untuk senyawa *organic* yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terkait pada atom karbon, yang ia sendiri terkait pada atom hydrogen dan karbon lain. Alkohol yang biasa dijumpai dalam minuman keras adalah *ethyl alcohol* atau disebut juga dengan etanol, dengan rumus kimia C₂H₅OH, namun biasanya lebih sering disebut sebagai alkohol.

Menurut Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) mengenai alkohol dan kesehatan pada 2011 menyebutkan, sebanyak 320.000 orang usia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia karena berbagai penyebab terkait alkohol. Di Indonesia, dalam catatan Gerakan Nasional Anti Miras (Genam), setiap tahunnya jumlah korban meninggal akibat miras mencapai 18.000 orang.

Peneliti mendapatkan data dari Polisi Resort Buol Propinsi Sulawesi Tengah, bahwa telah terjadi peningkatan jumlah kasus miras dari tahun 2012 telah tercatat 89 kasus dan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 telah meningkat 203 kasus. Hal ini disebabkan karena banyaknya pedanggang miras secara ilegal yang sangat mudah dijumpai, sehingga memudahkan para konsumen untuk membelinya. (Polres Buol 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kesiswan dan 2 orang siswa pada tanggal 25 September 2016 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Biau oleh penulis terkait dengan penyalagunaan miras, dalam hal ini yang mengakibatkan siswa bolos dari sekolah yang yang disebabkan jarangnya guru yang masuk pada saat jam mengajar. pengetahuan siswa tentang bahaya miras yang masih minim mengakibatkan sikap mereka ingin mencoba dengan alasan penasaran. Sehingga melakukan tindakan dengan mengkonsumsi miras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Biau, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasusus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Biau Kabupaten Buol. Informan dipilih menggunakan teknik snowball sebanyak 5 siswa yang telah memenuhi kriteria yakni siswa yang masih aktif duduk dibangku sekolah Madrasah Aliyah yang masih berstatus aktif, saat pertama kali mengkonsumsi minuman keras dilingkungan sekolah.

Cara pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Selain itu dilakukan juga triangulasi sumber dengan wawancara kepada informan pendukung yakni orang tua informan dan juga informan kunci yakni kepala sekolah dan guru setempat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yakni teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara mereduksi data kemudian menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menggunakan fakta yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2016 di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Biau, Kabupaten Buol. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 5 responden.

Pengetahuan

Hasil wawancara dengan informan mengenai pengetahuan tentang dampak bahaya mengkonsumsi miras dilingkungan sekolah, informan belum mengetahui secara umum dampak bahaya bagi kesehatan terbukti dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“ tidak.....tidak.....saya tidak tau apa dampak bahaya miras bagi kesehatan, yang saya tau miras itu kalau diminum membuat saya senag. Terus terang saya sering minum cap tikus (miras) dengan teman-temanku sampai mabo bahkan tidak sadarkan diri, sampai-sampai berkelahi disekolah.” (AS. 17 tahun)

Hasil wawancara dengan informan mengenai perubahan perilaku, informan mendefinisikan bahwa perilaku itu dimulai dari ajakan hingga melakukan pesta meras bersama. Seperti peryataan informan sebagai berikut:

Captikus itu pahit tapi tidak tau kenapa, apabila saya ditawari teman-teman dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah saya mau-mau saja menerimanya. (L: KT, 16 tahun)

Hasil wawancara dengan informan tentang sumber informasi tempat penjualan minuman keras diperoleh dari teman sekelas dan teman-teman dari sekolah lain. Berikut peryatan informan

saya tau kaka....saya tau informasi dari teman saya XII IPS 3, dan dari teman saya yang sekolah di STM.(L: IR, 18 tahun)

Sikap

Hasil wawancara dengan informan saat ditanya bagaimana reaksi saat diajak melakukan minum miras bersama, informan menjawab akan menolak dengan alasan takut mengkonsumsi miras dilingkungan sekolah:

“saya takut, saya takut ditau sama pak guru (MH), soalnya jam kedua mata pelajaranya (L: YI, 17 tahun)

Hasil wawancara informan saat ditanya bagaimana sikap untuk menghindari agar tidak mengkomsusi miras dilingkungan sekolah maupun diluar sekoalah, informan menyatakan bahwa akan memberikan berbagai macam alasan seperti sedang tidak punya uang, saya ada ujian hapalan agama. Berikut peryatan informan:

Maaf boss saya pe mama tidak kasi uang saya tadi, baru sabantar saya ada mata pelajaran agama ada tugas hapalan. (L:MA, 17 tahun)

Peran Orang Tua

Hasil Wawancara dengan informan menyatakan bahwa orang tua melarang informan bolos dari sekolah hanya untuk memenuhi pangilan dari teman-teman untuk mengkonsumsi miras bersama.

Dilarang kak, kita pe mama dan kita pe papa tidak kasi saya ba bolos dari sekolah, cuman karena mau pigi minun captikus. baru abis itu somo baku kalaue lagi gara-gara somabo kalau mau suka mau lulus jangan dulu banyak kalakuan.(L:AS, 17 tahun)

Ya ada, jangan dulu ba bolos kalau mau suka nae kalas.belajar bae bae dulu biar tidak bekeng malu sama mama.(L: KT, 16 tahun) Jangan baku bawa dengan tamantamanmu yang jaga ba bolos kong pigi mabo-mabu.(L:IR, 18 tahun)

Peran Kepala Skolah

Hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah melarang keras siswa/siwinya terlibat dalam mengkonsumsi miras dan bolos yang berujung pada perkelahian. Berikut peryataan informan:

“ Ya, Kepala sekolah mengutuk keras bagi siswa/siswi yang terlibat dalam proses pesta miras, bolos dan taura” (L:YI, 17 tahun). Ada, jangan kalain macam-macam mengkonsusi miras dilingkungan sekolah, hati-hati saya tahu, ada diantara kalian yang masih menerima tawaran dari teman kalian baik yanf satu sekolah maupun dari sekolah lain saya akan hukum kamu bahkan saya akan keluarkan dari sekolah.(L:MA, 17 tahun)

Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian kurangnya pengetahuan sisswa MAN 1 Biau Kabupaten Buol mengenai dampak bahaya dalam penyalagunaan miras adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kasus penyalagunaan miras dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. menunjukkan bahwa dari 5 informan ada 4 informan yang tidak mengetahui sama skali dampak bahaya penyalagunaan minuman keras beralkohol mereka hanya mengetahui rasa senag ketika mengkonsumsi miras sementara 1 orang informan mampu menyebutkan tanda-tanda yankni tidak sadarkan diri yang dapat mengancam jiwa informan.

Selajutnya penyebab kurangnya pengetahuan responden berdasarkan hasil wawancara disebabkan karena kurng mendapatkan informasi, sosialisasi, serta kurangnya kesadaran siswa untuk mencari tau sendiri lewat media dan organisasi yang ada di sekolah, keluarga, maupun dilingkungan masyarakat. Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang baik mengenai penyalagunaan miras sangat buruk baagi siswa, karena dengan pengetahuan yang kurang baik seeorang akan melakukan hal yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Menurut Arpin (2014) bahwa siswa MAN 1 Biau Kabupaten Buol memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai dampak bahaya penyagunaan miras bagi kesehatan. Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang baik sangat berpengaruh bagi informan, karena dengan pengetahuan yang kurang seeorang akan berpengaruh perilakunya.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian sikap informan saat diajak untuk mengkonsumsi miras dilingkungan sekolah diwaktu jam sekolah sebanyak 2 orang informan menyatakan bahwa dirinya menolak dengan alasan tidak diberikan uang jajan oleh orang tua dan lagi presentasi hafalan agama. Berbeda dengan 3 orang informan yang langsung mau saat diajak bolos, dengan alasan mata pelajaran yang hari ini merupakan mata pelajaran yang mereka tidak senagi.

Asumsi peneliti sikap informan yang kurang baik dalam menyalakukan miras dilingkungan sekolah menganggap bahwa lingkungan pendidikan yang kurang baik akan mengganggu perkembangan siswa yang lain dalam menempu pendidikan di sekolah maupun dimasyarakat. Adanya sikap siswa yang kurang baik dalam menyalakukan miras hal ini dikarenakan masih lemahnya pengawasan pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik.

Tangapan orang tua ketika anaknya mengkonsusi miras dilingkungan sekolah, semua informan menyatakan bahwa orang tuanya melarang dia untuk mengkonsusi miras namun informan tidak menuruti perintah orang tua. sehingga tetap mengkonsusi miras dengan cara diam-diam bolos dari sekolah. Informan yang menyatakan bahwa orang tua memberikan informasi tentang dampak bahaya miras sebanyak 2 orang dan 3 lain menyatakan hanya sebatas dilarang tidak perna diberikan informasi mengenai dampak bahaya miras hanya sebatas dilarang tidak untuk mengkonsusi miras.

orang tua iforman yang diwawancara oleh peneliti mengatakan bahwa yang menyebabkan semua ini adalah lemanhya pengawasan dan pendidikan kesehatan khusunya mengenai dampak penyalagunaan miras dari kami selaku orang tua. yang orang tuan informan ketahui anak kami pamit turun dari rumah pukul 6 : 30 pagi dan kebali lagi pukul 2

: 30 orang tua informan mengatahui bahwa benar-benar anak kami telah mengikuti proses belajar mengajar [1], [2], [3], [4], [5], [6], [7], [8]. Tetapi lepas dari itu semua ternyata telah terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan anak kami yang seharusnya dia tidak lakukan dilingkungan sekoalah pada saat jam mata pelajaran berlangsung.

Tindakan

Keterlibatan siswa dalam hal penyalagunaan miras dilingkungan sekolah, sangat membuat resah kepala sekolah beserta guru dan staf yang ada di Madrasah Aaliyah Negeri 1 Biau. Seluruh informan Sebanyak 5 orang menyatakan bahwa pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah melarang keras siswanya mengkonsumsi miras dilingkungan sekolah.

Kedepanya untuk menekan angka terjadinya kasus penyalagunaan miras dilingkungan sekolah, kepala sekolah melakukan berbagai hal mulai dari peningkatan disiplin guru, proses belajar mengajar di kelas, meningkatkan kegiatan exra yang dilakukan dilingkungan sekolah dalam bidang keagamanan, dan yang terahir pemasangan kamera pengawas atau CCTV di tempat parkir dan pos satpan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai dampak bahaya penyalagunaan miras mengakibatkan informan dengan mudah mengambil sikap untuk menerima ajakan dari teman-teman satu sekolah maupun dari sekolah lain.
2. Orang tua informan sudah berupanya semaksimal mungkin dalam mendidik anggota keluarga, namun faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan perilaku informan.
3. Lemahnya peran pengawasan kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar yang berdampak buruk bagi siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Biau Kabupaten Buol.

Saran

1. Diharapkan kepada siswa-siswi agar memperbanyak ilmu agama, kesehatan dan membentengi diri dari perilaku negatif.
2. Perlunya peran serius orang tua dalam mengawasi dan mendidik anggota keluarganya, dengan menanamkan norma – norma agama dan sosial dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga, sekolah, dan dimasyarakat.
3. Kepala sekolah lebih meningkatkan peran pengawasan terhadap siswa, guru, dan staf dalam menegakkan disiplin dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Dunggio, “Work motivation on lecturer achievement: Job satisfaction as mediating variables,” *Jurnal Manajemen*, vol. 25, no. 2, pp. 312–327, 2021.
- [2] A. Rachman, “Leadership and Motivation to built Morale and Quality of Lecturer’s Work,” *Jurnal Manajemen*, vol. 25, no. 2, pp. 328–345, 2021.
- [3] D. Darman and W. M. Adha, “The effect of intellectual intelligence and emotional intelligence on competence and employees performances,” *Jurnal Manajemen*, vol. 25, no. 2, pp. 222–239, 2021.
- [4] T. Dunggio, I. Mashudi, and D. Darman, “Strategic model to enhance students’ entrepreneurship interests through Merdeka Belajar Kampus Merdeka program,” *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, vol. 4, no. 2, pp. 348–359, 2024.

- [5] A. A. Rachman, R. D. Heryadi, J. B. Rachman, and Y. M. Yani, "Challenges and opportunities in higher education diplomacy of World Class Universities in Indonesia: analysing the network environment of public diplomacy," *Cogent Soc Sci*, vol. 10, no. 1, p. 2384537, 2024.
- [6] R. D. Heryadi, S. Darmastuti, and A. A. Rachman, "Advancing South-South Cooperation in Education: Indonesian Experience With South Africa," *F1000Res*, vol. 11, p. 982, 2024.
- [7] Sudarsono, "Political Marketing Strategy: Efforts of Regional Head Candidates to Attract the Sympathy of Voters in Wajo Regency," *Jurnal Bina Praja*, vol. 16, no. 3, pp. 453–469, Dec. 2024, doi: <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.453-469>.
- [8] S. Sudarsono and A. Rachman, "The influence of big data, content marketing, and artificial neural networks on purchase decisions: the moderating role of purchase intentions," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, vol. 10, no. 4, pp. 421–435, 2024.
- [9]. Arpin, 2014. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Biau Terhadap dampak Bahaya Miras di Kab. Buol
- [10]. Azwar, 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka pelajar
- [11]. Hartati Nurwijaya, Zullies Ikawati, .2009. *Bahaya Alkohol dan cara mencegah kecanduanya*. PT elex Media Komputindo, Jakarta.
- [12]. H. Hawari, 2006. *Penyalagunaan dan Ketergantungan Naza*. FKUI. Jakarta.
- [13]. Juliansyah. 2010. *Peran Keluarga Menangani Gangguan Jiwa*. Dalam
- [14]. Pontianak Post. 23 Februari 2010.
- [15]. James Mardianto Mallingara. 2013. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kedisiplinan Kerja Guru di SMA Negeri 1 Kanelu, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur (NTT)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 7 oktober 2016
- [16]. Madrasah Aliya Negeri 1 Biau, 2014. *Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Biau*. Buol
- [17]. Mahi M. Hikma, 2008. *Awas Narkoba pada Remaja Waspada Grafitri*. Bandung
- [18]. Natoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- [19]. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- [20]. .2012. *Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta Jakarta
- [21]. Polisi Resort Palu, 2014. *Kasus Minuman Keras*. Palu Sulawesi tengah.
- [22]. Sugiyono (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [23]. Teguh pribadi, 2009. *Bahaya Alkohol Dalam Tubuh*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [24]. Ulfah, D. M., 2005, *Skripsi Tentang Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten*. Diakses 24 Mei 2009.
- [25]. Yusuf, S., 2007, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.